

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala tahapan kemampuan-kemampuan serta perilaku-perilaku manusia, dimana proses implementasinya hampir merata dalam aspek pengalaman kehidupan. Dalam pengertian secara luas, pembelajaran bisa dimaksud selaku suatu proses dengan bermacam tata cara tertentu, yang bertujuan supaya mendapatkan pemahaman, pengetahuan, dan berperilaku yang disesuaikan dengan kebutuhan.¹ Melalui pendidikan siswa dapat memperkuat kepribadian serta meningkatkan kompetensi yang disesuaikan dengan perkembangan jaman.

Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 yang berisi tentang penyelenggaraan pendidikan wajib menerapkan beberapa prinsip dimana proses pemberdayaan peserta didik harus didasarkan dengan memberikan keteladanan, mengembangkan kreativitas serta membangun kemauan dalam diri peserta didik melalui pengembangan membaca, menulis, serta berhitung bagi setiap komponen masyarakat dalam pengendalian mutu pendidikan. Hal tersebut lebih memfokuskan peserta didik agar dapat menumbuhkan kompetensi diri melalui aktivitas belajar maupun dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.²

Pendidikan di Indonesia dapat dikatakan tertinggal cukup jauh dengan negara lain. Kondisi tersebut didukung dengan hasil survey yang dilakukan oleh tim *Programme of International Student Assesment* (PISA) 2018 yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan dirilis pada Maret 2019 menyatakan bahwa tingkat kemampuan matematika siswa di Indonesia menduduki peringkat 66 dengan skor rata-rata mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD yaitu 487. Peringkat Indonesia mengalami penurunan dari 2015 dengan peringkat 63.³ Hal tersebut jelas mengartikan bahwa peringkat pendidikan Indonesia khususnya dalam bidang matematika sangat rendah dan sangat mengkhawatirkan.

¹ Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020),1

² Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017),32.

³ “Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas,” *Kemendikbud.Go.Id*, 2019, <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>.

Berdasarkan observasi di MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus khususnya pada kelas VII ditemukan beberapa permasalahan yaitu salah satunya tingkat prestasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut ditandai dengan nilai matematika yang diperoleh peserta didik masih jauh dari yang diharapkan. Selain itu, mayoritas siswa masih memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit, hingga saat ini tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan yang menyebabkan ketakutan dalam diri siswa untuk mempelajari matematika.⁴ Hal tersebut menjadikan prestasi belajar matematika kurang maksimal. Keberhasilan proses pembelajaran diukur dari seberapa siswa tersebut mampu menuntaskan permasalahan yang dialami serta hal tersebut akan terlihat dalam pencapaian prestasi belajar matematika siswa. Berikut data prestasi belajar matematika berdasarkan nilai rapot siswa kelas VII pada semester gasal tahun ajaran 2021/2022 MTs Tamrinut Thullab, yaitu :

Tabel 1.1 Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022 MTs Tamrinut Thullab

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 84$	Tinggi	9	13,63%
$74 < X < 84$	Sedang	31	46,96%
$X < 74$	Rendah	26	39,39%
Jumlah		66	100%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Tamrinut Thullab terdapat 26 siswa yang memiliki kategori rendah (lebih dari sepertiga dari jumlah siswa). Hal tersebut menjadi bukti bahwa prestasi belajar matematika kurang maksimal. Rendahnya prestasi belajar matematika tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Bersumber pada hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di MTs Tamrinut Thullab, bahwa masih banyak dijumpai siswa yang membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan soal matematika, dimana hal tersebut mencerminkan bahwa kemandirian belajar siswa tergolong rendah. Dalam hal ini, kemandirian belajar yang dimaksud ketika saat mengerjakan soal matematika. Hal ini terlihat, ketika aktivitas pembelajaran berlangsung tepatnya pada saat menyelesaikan soal matematika secara

⁴ Muhammad Alfian Hidayat dan Sutrina, “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” in *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 2019, 809

berkelompok, dimana siswa tidak percaya diri dengan jawabannya yang sebenarnya siswa tersebut telah memahami materinya namun tidak berani menjawab dan memilih bertanya terlebih dahulu dengan teman maupun guru yang mengajar. Hal tersebut kurang baik dalam mencapai keberhasilan belajar, oleh sebab itu guru diharapkan agar mampu menanamkan serta memperhatikan kemandirian belajar siswa.⁵

Tujuan dari pembelajaran matematika setiap siswa diharapkan mempunyai sikap aktif serta mandiri dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, masih banyak pembelajaran yang terjadi dilapangan saat ini, mayoritas masih menerapkan metode pelajaran tradisional yang mempunyai kecenderungan dalam pencapaian kompetensi sosial. Guru yang terlihat lebih aktif dalam pembelajaran akan mengakibatkan siswa terbiasa bergantung dengan gurunya dan menjadi tidak yakin terhadap dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kemandirian belajar belum dianggap sebagai faktor terpenting mempengaruhi hasil belajar siswa karena kurangnya penekanan pada aspek kemandirian belajar siswa.⁶

Kurikulum 2013 berupaya menginspirasi siswa untuk aktif dan mandiri sekaligus mempersiapkan mereka untuk menjadi kreatif, inovatif, produktif, dan afektif. Keadaan ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 Al-Qur'an:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.” (QS. Ar-Ra'd: 11).

⁵ Mufi Lestari, wawancara oleh penulis, 31 November 2021

⁶ Mayang Gadih Ranti, Indah Budiarti, and Benny Nawa Trisna, “PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR (SELF REGULATED LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH STRUKTUR ALJABAR,” *Math Didactic*, 2017, <https://doi.org/10.33654/math.v3i1.57>.

Berdasarkan penggalan ayat diatas menjelaskan bahwa jika manusia tidak berusaha mengubah keadaan dirinya sendiri maka Allah SWT tidak akan mengubahnya. Menurut Suparno, kemandirian belajar (*self regulated learning*) sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena dengan begitu prestasi belajar dan hasil belajar akan sangat mudah dicapai dengan melakukan salah satu langkah yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kompetensi siswa tanpa harus meminta bantuan dari orang lain, sehingga akan memaksimalkan proses belajar mengajar.⁷

Dalam penelitian yang dilakukan Nofyanti Dewi dkk berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, diperoleh hasil yang mengandung arti bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Aktivitas dan usaha siswa itu sendiri lebih menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Sutama dkk, yang menyatakan bahwa kemandirian belajar mengacu pada kemampuan siswa untuk mengatur diri sendiri ketika mereka membutuhkan dukungan dan ketika mereka tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam belajar.⁸

Selain kemandirian belajar, dalam mempelajari matematika dibutuhkan pemahaman dari setiap konsep. Namun, berdasarkan pengamatan dari peneliti ternyata mayoritas siswa masih terkendala dalam hal memahami suatu materi pokok yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memahami pokok bahasan sebelumnya yang masih berkaitan dengan materi selanjutnya dan inilah yang mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam memahami suatu konsep matematika. Kondisi ini terjadi sebab siswa lebih sering memilih menghafalkan rumus dibandingkan untuk memahami suatu konsep sehingga ketika diulang kembali akan kesulitan.

Matematika mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam keberhasilan setiap individu kedepannya. Matematika dipandang penting di Indonesia karena kurikulum matematika di sekolah-sekolah yang menekankan pada kemampuan menggunakan keterampilan matematika (literasi matematika) untuk memahami lingkungan sekitar dan berkembang dalam kehidupan dan pekerjaan. Namun, banyak siswa percaya bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang

⁷ Indah Mutiara Cahya, Kiki Nia Sania Effendi, and Lessa Roesdiana, "PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA SMP," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2021, <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i1.6080>.

⁸ S. Sutama, Sri Hartini, and Meggy Novitasari, "Kemandirian Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal VARIDIKA*, 2019, <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i2.7569>.

sulit. Karena siswa tidak mau memahami konsep matematika, asumsi ini akan mempersulit mereka untuk menyelesaikan masalah matematika. Selanjutnya penguasaan konsep matematika siswa dalam menyelesaikan masalah matematika akan sebanding dengan prestasi akademiknya. Akibatnya, jika seseorang memiliki pemahaman matematika yang kuat, peluangnya untuk berhasil di sekolah akan sangat meningkat.⁹

Modal utama dalam menyelesaikan persoalan yaitu dengan menguasai konsep tersebut. Konsep-konsep pada matematika merupakan sesuatu kesatuan yang mempunyai keterkaitan satu sama lain serta berkesinambungan. Pada proses pendidikan, pemahaman konsep dimulai dari urutan konsep yang sederhana yang setelah itu memastikan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Ketercapaian proses belajar mengajar dapat terlihat dari seberapa keberhasilan siswa yang menjajaki aktivitas tersebut. Keberhasilan dapat terlihat dari tingkatan pemahaman, penguasaan materi dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, jika pemahaman dan penguasaan materi tinggi maka akan diikuti juga dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.¹⁰

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika kelas VII di MTs Tamrinut Thullab bahwa salah satu materi yang dirasa sulit untuk dipahami oleh siswa yaitu materi perbandingan. Pada saat pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika dikarenakan siswa hanya menghafal rumus dan prosedur pengerjaannya tanpa memahami konsep.¹¹ Sementara, materi perbandingan ini merupakan salah satu materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan materi perbandingan ini digunakan pada mata pelajaran lainnya seperti fisika, kimia dan lain-lain. Meskipun konsep perbandingan ada di kehidupan sehari-hari, namun siswa masih kesulitan mengerjakan soal perbandingan.

⁹ Shentia Liyuwana Defi, I Nengah Parta, and Hendro Permadi, "PENGUASAAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SMP DITINJAU DARI KEYAKINAN EPISTEMOLOGIS TENTANG MATEMATIKA DAN KECERDASAN EMOSIONAL," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 2021, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3690>.

¹⁰ Syahidah Belanisa, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Berfikir Kritis Terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survei Pada Mts Swasta Di Kota Tangerang Selatan)," *Jurnal Pendidikan MIPA 2* (2019): 73–74.

¹¹ Maya Nicky Sari, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Materi Perbandingan Kelas VII SMP Luhur Baladika," *Jurnal Equation Teori Dan Peneleitian Pendidikan Matematika 3* (2020): 24.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Penguasaan Konsep Matematika Pada Materi Perbandingan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus”. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VII, yang diukur dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh kemandirian belajar dan penguasaan konsep matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sehingga diharapkan hasil penelitian nantinya dapat memberikan informasi yang menjadi pertimbangan kepada para pendidik untuk memperhatikan kemandirian belajar siswa serta penguasaan konsep matematika siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian yaitu meliputi :

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penguasaan konsep matematika pada materi perbandingan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kemandirian belajar dan penguasaan konsep matematika pada materi perbandingan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pengaruh kemandirian belajar dan penguasaan konsep matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan konsep matematika pada materi perbandingan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kemandirian belajar dan penguasaan konsep matematika pada materi perbandingan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Tamrinut Thullab Undaan Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memiliki manfaat secara teoritis yaitu selain memberikan informasi juga diharapkan memberikan khazanah ilmu dalam dunia pendidikan matematika tepatnya pada kemandirian belajar siswa dan penguasaan konsep matematika siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

a. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian bagi peneliti lain adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kemandirian belajar dan penguasaan konsep matematika mempengaruhi prestasi belajar siswa. Diharapkan ketika peneliti menjadi pendidik mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa serta penguasaan konsep matematika agar prestasi belajar matematika siswa lebih meningkat.

b. Bagi Pendidik

Manfaat penelitian bagi pendidik selain memberikan informasi juga sebagai bahan evaluasi pihak madrasah mengenai pentingnya kemandirian belajar dan penguasaan konsep matematika dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

c. Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa adalah untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menanamkan sikap kemandirian dalam belajar serta meningkatkan penguasaan konsep matematika siswa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian antara lain :

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi meliputi sampul, halaman pengesahan, abstrak, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian isi dalam skripsi terdiri dari lima bab, yaitu :

a. Bab I (Pendahuluan)

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II (Landasan Teori)

BAB II berisi tentang landasan teori yang meliputi kajian teori tentang kemandirian belajar siswa, penguasaan konsep matematika siswa, dan hasil belajar siswa, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

c. Bab III (Metode Penelitian)

BAB III berisikan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan yang digunakan, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan)

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan penjabaran yang meliputi validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat, analisis regresi sederhana untuk setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yang meliputi persamaan regresi linear sederhana, analisis regresi ganda yang meliputi persamaan regresi ganda, analisis regresi ganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

e. Bab V (Penutup)

BAB V berisi tentang penutup yang meliputi penarikan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian dan saran peneliti mengenai penelitian yang dilakukan.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.